

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah SMK R.A. Kartini Jln. Kartini No. 12 Bandung, Telp. 4234279. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah:

1. Di SMK R.A. Kartini belum ada yang meneliti manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana sebagai perintisan usaha menghias busana di butik.
2. Penulis melaksanakan PLP di SMK R.A. Kartini, diharapkan penulis mendapatkan kemudahan dalam mencari data penelitian.

Suatu penelitian memerlukan adanya sejumlah data yang biasa disebut dengan populasi. Populasi menurut Mohamad Ali (1982:69), yaitu: “Keseluruhan subyek yang menjadi objek penelitian...”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII program keahlian Tata Busana di SMK R.A. Kartini Bandung yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total yaitu seluruh unit dalam populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 30 orang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif menurut Mohamad Ali (1982:120), yaitu ”Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang ”. Penggunaan metode ini diharapkan

mendapat jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan menyusun, menjelaskan dan menganalisa data tentang manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana sebagai perintisan usaha menghias busana di butik pada peserta didik di SMK R.A. Kartini.

C. Definisi Operasional

Kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat ditanggulangi dengan adanya definisi operasional. Definisi operasional dari judul “Manfaat Hasil Belajar Membuat Hiasan pada Busana dalam Perintisan Usaha Menghias Busana di Butik”, memiliki definisi operasional, yaitu:

1. Manfaat Hasil Belajar Membuat Hiasan pada Busana

a. Manfaat

Manfaat adalah “Guna, faedah”. (W.J.S. Poerwadaminta, 1999:626).

b. Hasil belajar

Hasil belajar menurut Nasution (2002:75) adalah: “Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

c. Membuat hiasan pada busana

Mata pelajaran membuat hiasan pada busana diajarkan pada kelas XII, semester V-VI dalam bentuk teori dan praktek dengan perbandingan teori 20% dan praktek 80%. Materi yang harus dikuasai terdiri dari konsep dasar membuat hiasan pada busana, alat dan bahan untuk membuat hiasan pada busana, teknik

memindahkan desain motif hias pada busana, dan teknik pembuatan berbagai hiasan sulaman pada busana. Mata pelajaran membuat hiasan pada busana ini memiliki tujuan untuk melatih kreativitas peserta didik dalam menghias busana dengan sulaman.

Manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu faedah setelah melalui proses tertentu yang berupa perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkaitan dengan mata pelajaran membuat hiasan busana di SMK R.A. Kartini.

2. Perintisan usaha menghias busana di butik

a. Perintisan usaha di butik

Merintis menurut W.J.S. Poerwadaminta (1999:842), adalah "Usaha yang mula-mula sekali", sedangkan perintis adalah "orang yang memulai mengerjakan sesuatu (pelopor)" (W.J.S. Poerwadaminta, 1999: 842). Usaha menurut W.J.S. Poerwadaminta (1999:1112), adalah "Kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung". Perintisan usaha merupakan langkah awal pendirian suatu perusahaan yang akan didirikan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau keuntungan. Butik merupakan salah satu jenis usaha yang menjual busana dan pelengkapannya dengan kualitas yang tinggi, sesuai dengan pendapat Rulanti Satyodirgo (Mally M. dan Pipin T.P. 2010:77-78) yaitu: "toko busana yang menjual busana berkualitas tinggi dan menyediakan bahan-bahan yang halus bermutu tinggi dan mutakhir serta pelengkap busana". Perintisan usaha menghias busana di butik sangat terkait dengan manajemen. Manajemen sebagai

suatu kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu, pada perintisan usaha menghias busana di butik manajemen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan menghasilkan produk berupa hiasan pada busana (sulaman). Manajemen dalam perintisan usaha menghias busana di butik ini terdiri dari “*Planning, organizing dan staffing, coordinating dan controlling*” (Buchari Alma, 2001:133).

b. Menghias busana

Hiasan menurut Risandra (Agus N. Cahyo, 2010:123) “Hiasan merupakan suatu yang dapat mempercantik barang atau benda lain”. “Menghias merupakan kegiatan memperelok dengan barang-barang yang indah” (W.J.S. Poerwadaminta, 1999:348). Menghias busana merupakan kegiatan menambah nilai estetis suatu busana dengan menambahkan dekoratif hias pada busana tersebut.

c. Butik

Usaha butik menurut Mally M. dan Pipin T.P (2010:77) adalah:

Awal atau permulaan dalam mengerjakan suatu kegiatan membuka usaha yang bertujuan sebagai benda pakai atau benda hias untuk mencapai suatu maksud baik berupa perbuatan, prakarya, ikhtiar, atau daya upaya dengan tujuan mendapat laba/keuntungan.

Perintisan usaha menghias busana di butik merupakan kegiatan merintis usaha di bidang busana yang bertujuan untuk menambah nilai estetis maupun ekonomis busana tersebut dengan penggunaan teknik sulaman.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berupa angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai tahapan-tahapan proses belajar membuat hiasan pada busana kelas XII SMK R.A.

Kartini yang meliputi rencana belajar, tujuan penelitian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta pelaksanaan belajar usaha di bidang menghias busana di butik.

E. Alat Pengumpulan Data Penelitian

Sebuah penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, perlu juga memilih alat pengumpulan data yang relevan. Alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang dirancang dalam bentuk pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada peserta didik mengenai pendapat peserta didik SMK R.A Kartini tentang manfaat hasil belajar membuat hiasan pada busana sebagai perintisan usaha menghias busana di butik.

F. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Langkah yang dilakukan penulis dalam pengolahan data penelitian adalah:

1. Pengecekan data

Pengecekan data dilakukan penulis untuk memeriksa kelengkapan instrument penelitian yang telah diisi oleh responden.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan untuk menghitung frekuensi jawaban yang terdiri dari beberapa langkah kerja, yaitu: langkah pertama, responden yang menjawab salah satu alternatif jawaban sehingga jumlah frekuensi sama dengan jumlah responden. Langkah kedua: responden yang menjawab lebih dari satu jawaban

sehingga jumlah jawaban kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menghitung presentasi data yang digunakan untuk menghitung perbandingan besar kecilnya jawaban yang diberikan responden untuk setiap option dalam satu item. Rumus statistik sederhana untuk menghitung presentase dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Mohammad Ali (1985:184), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase (jawaban responden yang dicari)

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

4. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali. Hasil pengolahan data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisa dengan menggunakan batasan-batasan menurut Mohammad Ali (1985:184), yaitu:

100	: Seluruhnya
76%-99%	: Sebagian besar
51%-75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26%-49%	: Kurang dari setengahnya
1%-25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorangpun

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, penulis mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengadakan pengamatan lapangan dengan mempelajari buku-buku sebagai sumber acuan dalam pembuatan outline penelitian, memilih masalah dan merumuskan masalah.
- b. Pembuatan outline
- c. Proses seminar judul
- d. Pengajuan dosen pembimbing
- e. Proses bimbingan menuju seminar 1
- f. Penyusunan desain skripsi yaitu BAB I, BAB II, BAB III dan instrumen penelitian.
- g. Seminar tahap 1.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah seminar 1 dan hasil perbaikan disetujui, maka dilakukan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penyebaran instrument penelitian
- b. Pengambilan data dari responden

- c. Pengecekan data dan pengolahan data penelitian
 - d. Penyusunan draft skripsi yaitu BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan instrumen penelitian
 - e. Proses bimbingan menuju seminar II
 - f. Seminar tahap II
3. Tahap Penyelesaian Akhir
- Tahap penyelesaian akhir adalah:
- a. Perbaikan dan penyempurnaan draft skripsi
 - b. Skripsi yang telah disetujui dijadikan bahan untuk ujian sidang SI.

